Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual

e-ISSN. 3046-7918
Vol. 4, No. 3, August 2026
pp. 79-86

https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jppik/index



ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN KONSEPTUAL MATERI BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS I HINGGA IV SEKOLAH DASAR DI DESA AIKMEL UTARA

Labib Ega Dillan Nugroho[1*]
[1]Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.
*Corresponding author e-mail: egadillan2122@gmail.com

Article Info

Article history:

Accepted: August 7th 2026,
Approved: August 23th 2026,
Published: August 31th 2026

Keywords:

Bimbingan Belajar;
Bangun Datar;
Pemahaman Konseptual;
Sekolah Dasar; KKN.

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman konseptual siswa sekolah dasar terhadap materi bangun datar melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Aikmel Utara. Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa kelas I sampai kelas IV yang berasal dari SD Negeri 1 Aikmel Utara, MI NW Dasan Lian, dan SD Dawamma. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan bimbingan belajar yang berlangsung selama tiga pekan dengan lima kali pertemuan setiap minggu. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata 100 pada post-test, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu memahami materi bangun datar dengan baik. Hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa dari kondisi awal yang masih mengalami kesulitan mengenali bentuk dan sifat bangun datar menjadi mampu menjelaskan konsep dengan benar pada akhir kegiatan. Selain meningkatkan pemahaman konsep, kegiatan bimbingan belajar juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan dan menjelaskan materi. Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*hands-on*) serta media gambar membantu siswa memahami konsep bangun datar secara lebih mudah, terutama pada siswa kelas rendah. Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan selama program KKN terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekolah dasar terhadap materi bangun datar.

How to cite Rokhmat, et al. (2026). ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN KONSEPTUAL MATERI BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS I HINGGA IV SEKOLAH DASAR DI DESA AIKMEL UTARA. *Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual*, *4*(3), 79-86. https://doi.org/10.29303/jppik.v4i3.1826

© 2026 Science Education Doctoral Study Program, Postgraduate, University of Mataram, Indonesia.

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan analitis sejak usia dini. Penguasaan konsep-konsep dasar matematika pada jenjang sekolah dasar menjadi landasan utama bagi siswa dalam memahami materi yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, pembelajaran matematika juga berfungsi membekali siswa dengan kemampuan bernalar dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, proses pembelajaran matematika, khususnya pada kelas-kelas awal sekolah dasar, perlu dirancang secara

© 2026 The Author(s).
This article is published by Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual (JPPIK) and licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0).

Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual
e-ISSN. 3046-7918
Vol. 4, No. 3, August 2026
pp. 79-86
https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jppik/index

optimal agar siswa mampu membangun pemahaman konsep yang benar sejak awal.

Salah satu materi dasar dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah geometri, terutama materi bangun datar. Materi ini menjadi fondasi penting dalam penguasaan konsep keruangan yang akan dipelajari pada tingkat selanjutnya, seperti bangun ruang, prisma, maupun limas (Lizahra et al., 2026; Tarigan et al., 2026). Dalam mempelajari bangun datar, siswa tidak hanya dituntut mengenali bentuk berdasarkan tampilannya, tetapi juga memahami karakteristik, unsur-unsur penyusun, serta hubungan antarbangun secara konseptual. Dengan demikian, pemahaman yang diharapkan tidak berhenti pada kemampuan menghafal nama ataupun rumus, melainkan mencerminkan penguasaan konsep yang utuh (Nurhanifa et al., 2026).

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran bangun datar di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih lebih banyak menekankan pada penguasaan prosedur dibandingkan pembentukan pemahaman konsep secara mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung mampu menyelesaikan soal-soal rutin, tetapi mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada situasi yang memerlukan penerapan konsep dalam konteks yang berbeda maupun pada materi geometri yang lebih kompleks (Restiani et al., 2025).

Berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar bangun datar. Sebagian siswa belum mampu mengidentifikasi sifat-sifat setiap bangun secara tepat Siregar et al., (2026), bahkan masih mengalami miskonsepsi ketika membedakan bangun datar dengan bangun ruang (Pengeu et al., 2025). Rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar tersebut berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mempelajari konsep geometri lanjutan, termasuk keterkaitan bangun datar dengan bangun ruang seperti prisma dan limas (Lizahra et al., 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi bukan sekadar lemahnya kemampuan menghafal, melainkan berkaitan dengan cara siswa membangun dan memahami konsep geometri.

Pemahaman konsep geometri pada siswa dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan berpikir mereka. Menurut teori Van Hiele, kemampuan berpikir geometri berkembang melalui beberapa tahapan, dimulai dari tahap visualisasi hingga mencapai tahap deduksi formal. Oleh karena itu, kesalahan atau miskonsepsi yang dialami siswa sekolah dasar dapat dipahami sebagai bagian dari proses perkembangan kognitif yang belum mencapai tahap tertentu (Azzahra et al., 2025). Selain itu, kemampuan spasial (spatial reasoning) juga memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan siswa mempelajari geometri karena berkaitan dengan kemampuan memvisualisasikan, membayangkan, dan memanipulasi bentuk secara mental (Nurhanifa et al., 2026).

Perbedaan tingkat pemahaman konsep bangun datar juga tampak pada setiap jenjang kelas di sekolah dasar. Penelitian pada siswa kelas III menunjukkan bahwa pemahaman konseptual mengenai bangun datar masih belum merata meskipun sekolah telah menerapkan pendekatan Sekolah Penggerak (Agustino et al., 2024). Di sisi lain, penelitian terhadap siswa kelas V juga menemukan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam memahami konsep geometri, baik pada materi bangun datar maupun bangun ruang (Tarigan et al., 2026). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan pemahaman konsep geometri berlangsung secara bertahap dan memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap tingkat kelas. Oleh karena itu, kajian mengenai pemahaman konsep geometri sebaiknya dilakukan secara berjenjang agar mampu menggambarkan perkembangan kemampuan siswa secara lebih menyeluruh (Pasandaran et al., 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah penggunaan alat peraga sederhana yang terbukti mampu membantu siswa memahami konsep bangun datar secara lebih konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Ratnadi et al., 2025). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan pemahaman konsep dapat dicapai apabila strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tahap perkembangan berpikirnya.

Walaupun berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bangun datar, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu tingkat kelas tertentu, seperti kelas III Agustino et al., (2024) atau kelas V (Tarigan et al., 2026). Penelitian yang secara khusus mengkaji dan membandingkan

Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual
e-ISSN. 3046-7918
Vol. 4, No. 3, August 2026
pp. 79-86
https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jppik/index

tingkat pemahaman konseptual siswa secara lintas jenjang, terutama mulai dari kelas I hingga kelas IV sekolah dasar, masih relatif sedikit ditemukan. Padahal, informasi mengenai perkembangan pemahaman konsep pada setiap jenjang sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman konseptual siswa kelas I sampai kelas IV Sekolah Dasar di Desa Aikmel Utara terhadap materi bangun datar.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman konseptual siswa kelas I hingga kelas IV Sekolah Dasar di Desa Aikmel Utara terhadap materi bangun datar. Analisis tersebut mencakup kemampuan siswa dalam mengenali sifat-sifat bangun datar, membedakannya dengan bangun ruang, serta menghubungkan konsep tersebut dengan materi geometri yang lebih kompleks (Lizahra et al., 2026; Pengeu et al., 2025; Siregar et al., 2026). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menggambarkan pola perkembangan pemahaman konseptual siswa pada setiap jenjang kelas sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi, metode, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan berpikir siswa (Azzahra et al., 2025; Nurhanifa et al., 2026). Dengan demikian, pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar di sekolah dasar, diharapkan menjadi lebih efektif, kontekstual, dan mampu meningkatkan kualitas pemahaman konsep siswa secara berkelanjutan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemetaan tingkat pemahaman konseptual dan kesulitan belajar siswa dalam memahami materi bangun datar secara lintas jenjang, yaitu kelas I hingga kelas IV sekolah dasar di Desa Aikmel Utara. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada satu tingkat kelas tertentu, penelitian ini memberikan gambaran komparatif mengenai karakteristik kesulitan konseptual yang dialami siswa pada setiap jenjang, khususnya dalam mengenali sifat-sifat bangun datar, membedakan bangun datar dan bangun ruang, serta memahami hubungan antarkonsep geometri. Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemetaan ini menjadi kontribusi empiris yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, menentukan prioritas pendampingan, serta merancang strategi pembelajaran dan penggunaan media konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya informasi mengenai perkembangan pemahaman konsep geometri pada siswa sekolah dasar, tetapi juga menyediakan dasar bagi perencanaan program pendampingan pembelajaran yang lebih terarah, kontekstual, dan berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman konseptual siswa terhadap materi bangun datar melalui hasil observasi, tes, dan wawancara, tanpa memberikan perlakuan khusus di luar rangkaian kegiatan pendampingan pembelajaran. Pendekatan kualitatif digunakan karena kegiatan ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga berupaya memahami cara berpikir siswa, kesalahan konsep yang dialami, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi bangun datar.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di tiga sekolah yang berada di Desa Aikmel Utara, yaitu SD Negeri 1 Aikmel Utara, MI NW Dasan Lian, dan SD Dawamma. Ketiga sekolah tersebut dipilih karena masih terbatasnya kajian mengenai pemahaman konseptual matematika siswa yang dilakukan di lokasi tersebut, meskipun sebelumnya telah menjadi lokasi berbagai kegiatan pengembangan pendidikan di Desa Aikmel Utara (Marhamah et al., 2026).

Peserta kegiatan pengabdian berjumlah 30 siswa kelas I sampai kelas IV yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Pemilihan peserta dari kelas I hingga kelas IV didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jenjang tersebut siswa mulai mempelajari konsep dasar bangun datar secara bertahap. Oleh karena itu, kegiatan ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan pemahaman konsep bangun datar pada setiap tingkat kelas.

Pengambilan data dilaksanakan selama lima kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Setiap pertemuan berlangsung selama satu jam, mulai pukul 16.00 hingga 17.00 WITA. Kegiatan ini

Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual
e-ISSN. 3046-7918
Vol. 4, No. 3, August 2026
pp. 79-86
https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jppik/index

dilaksanakan pada minggu keempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Aikmel Utara. Selama kegiatan bimbingan belajar berlangsung, tim pengabdian mengamati cara siswa mengerjakan soal, mengenali berbagai bentuk bangun datar, serta menjelaskan sifat-sifat bangun datar yang telah dipelajari.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyusun instrumen untuk mengidentifikasi pemahaman konsep bangun datar, yang mencakup pengenalan bentuk, sifat-sifat bangun datar, dan perbandingan sederhana antarbangun. Selain itu, tim pengabdian menyiapkan alat peraga sebagai media pembelajaran dan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman siswa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (hands-on learning). Pendekatan ini dipilih karena membantu siswa memahami konsep melalui aktivitas konkret yang mudah diamati dan dipahami. Selama kegiatan, tim pengabdian memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti geoboard Sabil et al., (2021), tangram Maryati et al., (2025), puzzle bangun datar Rahayu et al., (2025), dan Papan Geometri (PAGER) Purwanti et al., (2026). Penggunaan media konkret dinilai dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan (Lahagu et al., 2026). Selain itu, peneliti juga memperhatikan interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran karena interaksi tersebut dapat memengaruhi pemahaman konsep geometri (Andini et al., 2026). Penyampaian materi disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa pada setiap jenjang kelas (Anastasya et al., 2026).

Evaluasi dilaksanakan pada akhir setiap pertemuan melalui pengamatan langsung terhadap jawaban dan aktivitas siswa ketika mengerjakan soal maupun mempraktikkan pengenalan bangun datar. Penilaian difokuskan pada tiga aspek, yaitu kemampuan mengenali bentuk bangun datar, kemampuan menjelaskan sifat-sifat bangun datar, dan kepercayaan diri siswa ketika menyampaikan jawaban. Aspek kepercayaan diri turut diperhatikan karena kondisi emosional, seperti kecemasan, dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan konsep matematika (Yunitasari et al., 2024).

Data yang diperoleh melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tingkat pemahaman siswa, mengidentifikasi kesalahan konseptual yang sering muncul, serta membandingkan karakteristik pemahaman siswa pada setiap jenjang kelas. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman konseptual siswa terhadap materi bangun datar dan mengidentifikasi kendala yang ditemukan selama kegiatan bimbingan belajar berlangsung. Hasil tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi perbaikan pembelajaran dan pendampingan siswa sesuai dengan kebutuhan belajar mereka (Mulia et al., 2025).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan bimbingan belajar Matematika pada materi bangun datar dilaksanakan selama tiga pekan di tiga sekolah dasar di Desa Aikmel Utara, yaitu SD Negeri 1 Aikmel Utara, MI NW Dasan Lian, dan SD Dawamma. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa kelas I sampai kelas IV. Bimbingan belajar dilaksanakan lima kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu, mulai pukul 16.00 hingga 17.00 WITA. Kegiatan ini dimulai pada minggu keempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pada akhir kegiatan, seluruh siswa mengikuti post-test untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi bangun datar. Hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata 100. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa mampu menjawab dengan benar seluruh soal yang diberikan. Penelitian ini tidak menggunakan pre-test, sehingga tidak terdapat data nilai awal sebagai pembanding sebelum kegiatan dilaksanakan.

Walaupun tidak ada data pre-test, hasil observasi pada beberapa pertemuan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan memahami materi bangun datar. Beberapa siswa belum mampu mengenali bentuk bangun datar dengan tepat dan masih kesulitan menjelaskan sifat-sifat setiap bangun. Namun, setelah mengikuti seluruh rangkaian bimbingan belajar, kemampuan siswa meningkat. Pada akhir kegiatan, seluruh siswa mampu

Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual
e-ISSN. 3046-7918
Vol. 4, No. 3, August 2026
pp. 79-86
https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jppik/index

memahami materi dan menjawab semua soal pada post-test dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas III dan kelas IV lebih cepat memahami materi dibandingkan siswa kelas I dan kelas II. Siswa pada kelas yang lebih tinggi lebih mudah mengikuti penjelasan dan mengenali bentuk bangun datar, sedangkan siswa kelas rendah membutuhkan penjelasan yang lebih berulang agar dapat memahami materi dengan baik.

Selama kegiatan berlangsung, media gambar digunakan sebagai alat bantu utama dalam pembelajaran. Media tersebut membantu siswa mengenali dan membedakan berbagai bentuk bangun datar secara lebih mudah dan konkret. Selain meningkatkan pemahaman konsep, hasil observasi juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan. Pada akhir kegiatan, siswa terlihat lebih berani menjawab pertanyaan dan menjelaskan bentuk serta sifat-sifat bangun datar di depan teman-temannya.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala selama pelaksanaannya. Pada awal kegiatan, sebagian siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami materi, terutama siswa kelas I dan kelas II. Selain itu, terdapat perbedaan kecepatan belajar antarsekolah. Siswa di SD Negeri 1 Aikmel Utara cenderung lebih cepat memahami materi dibandingkan siswa di MI NW Dasan Lian dan SD Dawamma. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa di setiap sekolah berbeda, sehingga penyampaian materi perlu disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa di masing-masing sekolah.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bimbingan belajar yang menggunakan pendekatan hands-on atau belajar melalui pengalaman langsung dapat membantu siswa memahami materi bangun datar dengan lebih baik. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin selama tiga pekan membuat seluruh siswa mampu memperoleh nilai sempurna pada post-test. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan pre-test, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan yang jelas. Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep bangun datar, sedangkan pada akhir kegiatan seluruh siswa mampu menjawab semua soal dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar memberikan hasil yang positif terhadap pemahaman konsep siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa kelas III dan kelas IV lebih cepat memahami materi dibandingkan siswa kelas I dan kelas II. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami konsep geometri berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa. Siswa kelas rendah masih berada pada tahap mengenal bentuk-bentuk bangun datar, sedangkan siswa kelas yang lebih tinggi sudah lebih mudah memahami sifat-sifat dan perbedaan setiap bangun datar.

Penggunaan media gambar selama kegiatan terbukti membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Melalui media tersebut, siswa dapat melihat bentuk bangun datar secara lebih nyata sehingga lebih mudah mengenali dan membedakan setiap bentuk. Media gambar juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan selama mengikuti bimbingan belajar.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil observasi, pada akhir kegiatan siswa lebih berani menjawab pertanyaan, menjelaskan bentuk dan sifat-sifat bangun datar, serta menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Kepercayaan diri tersebut tumbuh karena adanya interaksi yang baik antara tutor dengan siswa maupun antarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama pelaksanaan kegiatan, kendala utama yang ditemukan adalah sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami materi, terutama pada pertemuan-pertemuan awal. Untuk mengatasi hal tersebut, materi disampaikan secara bertahap sesuai dengan kemampuan setiap jenjang kelas. Selain itu, penjelasan materi diulang beberapa kali dengan bantuan media gambar sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan kecepatan pemahaman antarsekolah. Siswa di SD Negeri 1 Aikmel Utara cenderung lebih cepat memahami materi dibandingkan siswa di MI NW Dasan Lian dan SD Dawamma. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal dan karakteristik siswa di setiap sekolah tidak sama. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa di masing-masing sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual
e-ISSN. 3046-7918
Vol. 4, No. 3, August 2026
pp. 79-86
https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jppik/index

Secara praktis, hasil kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi bagi guru, tutor bimbingan belajar, dan penyelenggara program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Bagi guru, temuan mengenai perbedaan pemahaman konseptual siswa antarkelas dan antarsekolah dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, terutama melalui penggunaan media visual dan alat peraga konkret yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Bagi tutor, khususnya mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan bimbingan belajar, hasil kegiatan ini menegaskan pentingnya melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa, memberikan penjelasan secara bertahap, mengulang konsep yang belum dipahami, serta menciptakan suasana belajar yang mendorong keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan jawaban. Sementara itu, bagi penyelenggara program KKN, temuan ini dapat dijadikan dasar untuk merancang program pendampingan pendidikan yang lebih terarah melalui koordinasi dengan pihak sekolah, penyediaan media pembelajaran sederhana, serta penyusunan instrumen evaluasi yang mencakup pengukuran kemampuan awal dan akhir siswa. Meskipun seluruh siswa memperoleh nilai sempurna pada post-test, ketiadaan data pre-test membatasi penarikan kesimpulan mengenai besarnya peningkatan pemahaman yang terjadi. Oleh karena itu, program KKN berikutnya perlu mengintegrasikan evaluasi awal dan akhir serta pemantauan keberlanjutan hasil belajar agar efektivitas program dapat dinilai secara lebih objektif dan manfaat pendampingan pendidikan bagi masyarakat dapat dipertahankan setelah kegiatan KKN berakhir.

Kesimpulan

Kegiatan bimbingan belajar Matematika pada materi bangun datar selama tiga pekan yang melibatkan 30 siswa kelas I–IV di tiga sekolah di Desa Aikmel Utara menunjukkan hasil positif. Seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata 100 pada *post-test*. Penggunaan media gambar, pendekatan *hands-on*, dan pendampingan bertahap juga mendukung pemahaman konsep serta kepercayaan diri siswa. Siswa kelas III dan IV cenderung memahami materi lebih cepat dibandingkan siswa kelas I dan II, sehingga strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan jenjang kelas dan kebutuhan belajar siswa.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak menggunakan *pre-test*, melibatkan peserta dalam jumlah terbatas, dan hanya dilaksanakan di tiga sekolah pada satu desa. Oleh karena itu, nilai *post-test* yang tinggi belum dapat dijadikan bukti langsung mengenai besarnya peningkatan pemahaman yang disebabkan oleh kegiatan tersebut. Hasil ini juga belum dapat digeneralisasikan ke seluruh siswa sekolah dasar. Kegiatan serupa selanjutnya perlu menggunakan evaluasi awal dan akhir serta melibatkan peserta dan lokasi yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran efektivitas program yang lebih objektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan bimbingan belajar sebaiknya tetap dilaksanakan secara berkelanjutan meskipun program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah selesai. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dapat membantu siswa mempertahankan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi matematika, khususnya bangun datar. Selain itu, kerja sama antara sekolah, guru, dan mahasiswa juga perlu terus dilakukan agar kegiatan pendampingan belajar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa.

Pada kegiatan atau penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pre-test dan post-test sehingga peningkatan pemahaman siswa dapat diukur secara lebih jelas melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah pembelajaran. Penggunaan kedua instrumen tersebut akan memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai efektivitas kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan.

Pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa pada setiap jenjang kelas. Siswa kelas I dan II umumnya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi dibandingkan siswa kelas III dan IV. Oleh karena itu, guru atau tutor disarankan menggunakan lebih banyak media pembelajaran yang konkret dan menarik, seperti alat peraga, permainan edukatif, atau media visual lainnya. Selain itu, sekolah yang menunjukkan kemampuan awal siswa masih lebih rendah juga perlu mendapatkan pendampingan yang lebih intensif agar hasil belajar antarsekolah menjadi lebih merata.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan jumlah sekolah dan peserta yang lebih banyak agar hasil penelitian dapat menggambarkan

Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual
e-ISSN. 3046-7918
Vol. 4, No. 3, August 2026
pp. 79-86
https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jppik/index

kondisi yang lebih luas. Selain itu, penggunaan instrumen penelitian yang lebih beragam, seperti wawancara dengan guru maupun siswa serta dokumentasi yang lebih lengkap, juga perlu dilakukan agar informasi mengenai pemahaman konseptual siswa terhadap materi bangun datar dapat diperoleh secara lebih mendalam dan komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada SD Negeri 1 Aikmel Utara, MI NW Dasan Lian, dan SD Dawamma yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar di sekolah masing-masing. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta seluruh anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok Aikmel Utara atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh siswa kelas I sampai kelas IV yang telah mengikuti kegiatan bimbingan belajar dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara mandiri tanpa memperoleh bantuan hibah maupun pendanaan dari pihak mana pun. Oleh karena itu, dukungan, kerja sama, dan partisipasi dari seluruh pihak menjadi faktor penting yang turut mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Anastasya, C., Napitupulu, S., Kadir, D., & Sillalahi, R. (2026). Analisis Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar di Sekolah Dasar. *Social Sciences, And Education (JHUSE)*, *2*(1), 1–11.

Ayu Lizahra, I., Napitupulu, S., Yarshal, D., Afriyanti Nasution, L., Lubis, N., Muslim Nusantara Al-Washliyah, U., & Author, C. (2026). HUBUNGAN PEMAHAMAN BANGUN DATAR TERHADAP KONSEP PRISMA DAN LIMAS DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Golden Generation Education*, *2*(1), 764–770.

Azzahra, A. R., Fahrunnisa, B., Pendidikan, J., Keren, M., Hutabarat, H., Luhukay, M. Z., Hutabarat, K. H., Azzahra, N. N., & Putri, H. E. (2025). PEMAHAMAN KONSEPTUAL PESERTA DIDIK TERHADAP SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR BERDASARKAN TEORI VAN HEILE. In *Naufia Nurzakiyyah Azzahra* (Vol. 8, Number 1).

Chrisnajaya Pengeu, Y., & Kami Sani, N. (2025). *BANGUN RUANG DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK FOUR-TIER CERTAINTY OF RESPONSE INDEX*. *8*(2). https://doi.org/10.31539/judika.v8i2.14708

Dainty Restiani, N., Indrapangastuti, D., & Basari Eko Wahyudi, A. (2025). *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 8 (2) (2025) 598-607 Permasalahan Konseptual dan Kontekstual dalam Pembelajaran Bangun Datar di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur*. Retrieved https://jurnal.uns.ac.id/shes

Fabrika Pasandaran, R., & Suciati, I. (2021). Exploration of Students' Understanding of Geometry Concepts. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *14*(2), 148–157. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.39562

Kurnia Rahayu, R., Ardhi Saputro, B., & Fita Asri Untari, M. (2025). *PENGEMBANGAN MEDIA PUZZLE BANGUN DATAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATERI BANGUN DATAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*.

Lahagu, A. K., Tambunan, H., & Pangaribuan, F. (2026). *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATERI BANGUN DATAR DI SD*.

Marhamah, S., Sa'adah2, S., Hidayat, T. R., Wahidah4, I., & Mandala Putra, H. (2026). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Digital Remaja di Desa Aikmel Utara. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, *4*(1), 77–87. https://doi.org/10.29408/jt.v4i1.35089

Maryati, N. E., Nurfitriani, A., Prawiyogi, A. G., & Purwakarta, S. (2025). *PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PENGENALAN BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA TANGRAM* (Vol. 05, Number 02).

Matematika Sdn, K. DI, Yunitasari, P., Indra Meifiani, N., Hidayat, T., Guru Sekolah

Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual

e-ISSN. 3046-7918
Vol. 4, No. 3, August 2026
pp. 79-86

https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jppik/index



Dasar, P., PGRI Pacitan, S., & Matematika, P. (2024). *PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT*. Retrieved https://repository.stkippacitan.ac.id/

Mulia, S. R., Fajriyah, K., Handayani, D. E., Persatuan, U., Republik, G., & Semarang, I. (2025). *KEEFEKTIFAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) BERBANTU MEDIA GEOBOARD TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MENENTUKAN LUAS DAN KELILING MATERI BANGUN DATAR KELAS IV SD NEGERI PATI KIDUL 03 PATI*.

Nurhanifa, S., Faizah, S., Pristiani, R., Dasar, P., & Sekolah, F. (2026). *REASONING) DALAM PEMBELAJARAN GEOMETRI SISWA DI SEKOLAH DASAR*.

Purwanti, S., & Soebagyo, J. (2026). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media PAGER (Papan Geometri) untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Keliling dan Luas Bangun Datar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*, 391–400.

Rifki Agustino, M., Matematika, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Muhammadiyah Bone, U. (2024). *PEMAHAMAN KONSEPTUAL SISWA TERHADAP MATERI BANGUN DATAR KELAS III SEKOLAH PENGGERAK UPTD SPF SDN 137 LALEBENTENG KABUPATEN SOPPENG*.

Sabil, H., Andika Robiansah, M., Dewa Zulkhi, M., Damayanti, L., Kiska, N., & Silvia, N. (2021). *International Journal of Elementary Education Online Geoboard Media Improves Understanding of Two-dimensional Flat Shape Concepts in Elementary School Students*. *5*(4), 685–691. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE

Tarigan, E. R. S., Sipahutar, M. B., Perangin-angin, M. B., & Saragih, D. I. (2026). ANALISIS KEMAMPUAN SISWA KELAS 5 SD DALAM MEMAHAMI PEMBELAJARAN GEOMETRI: BAGUN DATAR DAN BANGUN RUANG. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, *6*(1), 218–222. https://doi.org/10.36636/primed.v6i1.7411

Vebiola Siregar, A., Yohana Lumban Batu, A., Thesa Marpaung, D., Br Sembiring, L., Honey Br Sinaga, T., Irawan Saragih, D., & Guru Sekolah Dasar, P. (2026). ANALISIS KESULITAN SISWA SD DALAM MENGENAL DAN MEMAHAMI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR: STUDI LITERATUR. *JIPDAS)*, *6*(2). https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4381

Wayan Ratnadi, N., Putu Suardipa, I., Made Sedana, I., & Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, S. (2025). *MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG BANGUN DATAR MELALUI ALAT PERAGA SEDERHANA DI 5 SD NEGERI 2 JEGU*.